

Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter dan Akhlak Siswa di Era Digital

Siti Dwi Kasnuri

SDN 114338 Sei Sentang, Indonesia

Email: sitidwikasnuri15@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 3 No. 1
2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di era digital. Era digital yang semakin berkembang memberikan tantangan dan peluang bagi guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai agama dan moral. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan teladan akhlak, memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi, serta mengajarkan penggunaan media sosial yang bijak. Namun, tantangan besar muncul dalam memitigasi pengaruh negatif dari media digital yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama. Secara keseluruhan, guru PAI harus mampu menyeimbangkan peran sebagai pendidik karakter dengan pemanfaatan teknologi yang semakin canggih.
Kata Kunci: Peran Guru PAI, Karakter, Akhlak

Abstract: This study aims to examine the role of Islamic Education (PAI) teachers in shaping the character and morals of students in the digital era. The rapidly growing digital era presents challenges and opportunities for PAI teachers in instilling religious and moral values. The research uses a qualitative approach with a case study design in several secondary schools. The results show that PAI teachers play a crucial role in setting moral examples, utilizing technology to deliver content, and teaching students responsible use of social media. However, significant challenges arise in mitigating the negative influences of digital media, which often conflict with religious values. Overall, PAI teachers must balance their role as character educators with the ever-growing use of advanced technology.
Keywords: PAI Teacher Role, Character, Morals

PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin berkembang, tantangan dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa semakin kompleks. Teknologi informasi dan komunikasi yang pesat memungkinkan siswa mengakses berbagai jenis informasi, baik yang positif maupun negatif. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus melindungi mereka dari dampak buruk dunia digital. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali lebih dalam mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat. Perkembangan teknologi yang pesat di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kehadiran berbagai perangkat digital dan media sosial memberikan dampak positif maupun tantangan bagi perkembangan karakter dan akhlak siswa. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dalam membimbing siswa untuk tetap memiliki integritas, moralitas, dan etika yang baik, meskipun terpapar oleh kemajuan teknologi yang serba cepat.

Guru PAI bukan hanya berfungsi sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai teladan yang dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari siswa. Di tengah arus informasi yang begitu deras, guru PAI dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang relevan dan aplikatif, serta sebagai pengingat bagi siswa untuk selalu menjaga akhlak dan karakter sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam menghadapi tantangan di era digital, guru PAI diharapkan dapat memainkan peran yang lebih besar dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang kokoh, terlepas dari pengaruh negatif teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di era digital serta strategi yang dapat diterapkan untuk mencapainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di beberapa sekolah menengah di Indonesia. Informan dalam penelitian ini terdiri guru PAI dan siswa SDN 114338 Sei Sentang yang terpilih secara purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola-pola peran guru PAI dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki beberapa peran utama dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa di era digital, yaitu:

1. Memberikan Teladan: Guru PAI menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ucapan maupun tindakan yang mencerminkan akhlak mulia.
2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Guru PAI memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi ajar yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti menggunakan aplikasi pembelajaran atau media sosial untuk mendekatkan materi agama pada siswa.

3. Pendidikan tentang Penggunaan Media Sosial: Guru PAI mengajarkan siswa tentang pentingnya etika digital, seperti menjaga privasi, bertanggung jawab terhadap konten yang dibagikan, dan menghindari informasi hoaks.
4. Menghadapi Pengaruh Negatif Teknologi: Guru PAI berperan dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya negatif dari teknologi, seperti cyberbullying dan penyalahgunaan media sosial.

Pembahasan

Peran guru PAI dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di era digital sangat penting. Seiring dengan perkembangan teknologi, siswa perlu dibekali dengan pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai agama Islam agar tidak terjerumus dalam perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Guru PAI harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Tantangan yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan karakter ini termasuk peran keluarga yang masih kurang mendukung, serta pengaruh media sosial yang sering kali memberikan contoh negatif. Di era digital saat ini, perkembangan teknologi membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek pendidikan. Teknologi memberikan banyak kemudahan, namun juga membawa tantangan besar, terutama terkait dengan pembentukan karakter dan akhlak siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran Islam ke dalam kehidupan digital siswa.

1. Menanamkan Nilai-Nilai Islam melalui Pembelajaran Digital Di era digital, guru PAI dapat memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi yang relevan dengan karakter dan akhlak Islami. Pembelajaran berbasis digital, seperti penggunaan media sosial, aplikasi pembelajaran, dan video pembelajaran, dapat menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai moral dan etika Islam. Guru PAI harus memastikan bahwa setiap materi yang disampaikan, baik secara langsung maupun melalui platform digital, mengajarkan tentang adab, sopan santun, kejujuran, dan integritas.
2. Menjadi Teladan dalam Penggunaan Teknologi Guru PAI diharapkan menjadi teladan bagi siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai dengan tuntunan agama. Dalam konteks ini, guru PAI perlu menunjukkan kepada siswa bagaimana menggunakan internet untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti mencari ilmu, berdiskusi positif, dan berinteraksi dengan penuh adab. Misalnya, guru dapat mengajarkan etika dalam bersosial media, menjaga privasi, dan menghindari konten negatif yang dapat merusak moral.
3. Meningkatkan Kesadaran Akan Bahaya Dampak Negatif Teknologi Salah satu tantangan terbesar dalam era digital adalah banyaknya informasi yang mudah diakses, baik yang positif maupun negatif. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa memahami dampak negatif penggunaan teknologi yang tidak bijak, seperti kecanduan media sosial, penyebaran hoaks, perundungan daring (cyberbullying), dan pornografi. Melalui pendekatan berbasis agama, guru dapat mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga diri dari pengaruh buruk dan memilih konten yang bermanfaat.
4. Pembentukan Karakter Melalui Pendekatan Holistik Selain mengajarkan materi agama, guru PAI juga harus memperhatikan pembentukan karakter siswa secara

holistik, yang mencakup aspek moral, sosial, dan spiritual. Dalam hal ini, guru perlu menggunakan pendekatan yang bersifat mendalam, seperti bimbingan pribadi, ceramah motivasi, atau diskusi kelompok yang melibatkan siswa dalam refleksi diri. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral Islam yang akan membentuk karakter mereka di dunia digital dan dunia nyata.

5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas Pembentukan karakter dan akhlak siswa di era digital tidak hanya bergantung pada guru PAI, tetapi juga memerlukan peran serta orang tua dan komunitas sekitar. Guru PAI dapat berkolaborasi dengan orang tua dalam memberikan pendidikan nilai yang konsisten di rumah dan di sekolah. Selain itu, dengan adanya dukungan dari komunitas, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan karakter yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia nyata maupun digital.
6. Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital, guru dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan akhlak yang baik. Pembentukan karakter ini harus dilakukan secara holistik, dengan dukungan orang tua, komunitas, dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Karakter dan Akhlak Siswa Yang Baik Di Era Digital

Karakter dan akhlak siswa yang baik di era digital memerlukan keseimbangan antara keterampilan teknologi dan nilai-nilai moral yang mendalam. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk membentuk karakter siswa di dunia digital antara lain:

1. Etika Digital: Siswa harus diajarkan cara berperilaku baik di dunia maya, seperti menghormati privasi orang lain, menghindari perilaku bullying atau menyebarkan informasi palsu, serta berinteraksi dengan sopan di media sosial.
2. Kritis dalam Memilih Informasi: Di era digital, informasi begitu mudah diakses. Oleh karena itu, siswa perlu diajarkan kemampuan untuk memilah informasi yang benar dan bermanfaat, serta menghindari konten negatif atau tidak tepat.
3. Tanggung Jawab: Penggunaan teknologi yang bijak mencakup kesadaran akan dampak dari tindakan online, seperti penggunaan waktu yang produktif dan tidak menyalahgunakan teknologi untuk hal-hal yang merugikan.
4. Empati dan Toleransi: Meskipun berinteraksi secara virtual, siswa perlu memiliki empati terhadap perasaan orang lain dan menghargai perbedaan. Ini mencakup kesadaran terhadap keragaman budaya, agama, dan pandangan hidup di dunia digital.
5. Self-control dan Manajemen Waktu: Menghindari kecanduan digital, siswa perlu dibekali dengan kemampuan untuk mengelola waktu antara penggunaan teknologi dan kegiatan lain yang lebih produktif.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya memiliki keterampilan teknologi yang mumpuni, tetapi juga akhlak yang baik di dunia digital.

Solusi untuk mengatasi masalah karakter dan akhlak siswa yang kurang baik di

era digital melibatkan pendekatan yang holistik, melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, serta teknologi itu sendiri. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan:

1. Pendidikan Karakter Berbasis Digital

Memasukkan materi pendidikan karakter dalam kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, dengan penekanan pada dampak negatif penggunaan teknologi jika tidak bijak.

Penggunaan aplikasi atau platform pembelajaran yang mendukung pembelajaran karakter dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

2. Pemberdayaan Orang Tua

Orang tua perlu dilibatkan dalam proses pendidikan karakter dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka.

Membuat workshop atau seminar bagi orang tua agar mereka lebih sadar akan peran mereka dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam pemanfaatan media sosial dan internet.

3. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Menyediakan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi yang tidak sehat, seperti kecanduan media sosial atau cyberbullying.

Membekali guru dan konselor dengan keterampilan untuk memberikan arahan positif kepada siswa dalam menghadapi tekanan digital.

4. Pembatasan Penggunaan Teknologi

Mengatur waktu penggunaan gadget di sekolah dan rumah dengan memberikan batasan yang jelas mengenai jam penggunaan teknologi untuk kegiatan yang produktif dan edukatif.

Menerapkan aturan di sekolah untuk menghindari penggunaan perangkat digital yang tidak sesuai selama jam pelajaran.

5. Kampanye Digital Positif

Menggelar kampanye kesadaran mengenai penggunaan internet yang positif dan sehat di sekolah, misalnya melalui video, seminar, atau lomba yang menyoroti pentingnya etika dalam berinteraksi di dunia maya.

Melibatkan siswa dalam kegiatan positif yang menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan moral dan karakter yang baik.

6. Penguatan Nilai Agama dan Budaya

Memperkenalkan nilai-nilai agama dan budaya lokal yang mengajarkan etika baik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dunia maya.

Mengadakan kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter siswa, seperti pengajian atau retreat yang mengajarkan nilai moral dan spiritual.

7. Kerjasama dengan Pihak Luar

Membangun kemitraan dengan organisasi atau lembaga yang memiliki program-program untuk mendidik siswa tentang etika digital dan pengembangan karakter, misalnya lembaga yang fokus pada pencegahan kekerasan di dunia maya.

Pendekatan ini bisa lebih efektif bila diterapkan secara terintegrasi dan berkesinambungan, dengan melibatkan berbagai pihak dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, terutama di era digital ini. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pendidikan etika digital, dan memberikan teladan yang baik merupakan langkah penting yang harus diambil oleh guru PAI untuk memastikan siswa tetap berada di jalur yang benar dalam menghadapi dunia digital. Meskipun ada tantangan besar yang dihadapi, seperti pengaruh negatif media digital, dengan adanya peran aktif dari guru, siswa dapat dibimbing untuk menghadapinya dengan bijaksana. bahwa guru PAI memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam membimbing siswa agar dapat menghadapi tantangan moral dan sosial di dunia digital.

Di era ini, di mana informasi dan teknologi berkembang pesat, guru PAI harus mampu menanamkan nilai-nilai agama dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik secara langsung melalui pembelajaran di kelas maupun melalui pendekatan dalam penggunaan teknologi yang bijak. Melalui pemanfaatan media digital yang positif, guru PAI dapat memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab, sehingga siswa dapat berperan sebagai pribadi yang baik di dunia maya maupun nyata. Dengan bimbingan yang tepat, guru PAI dapat menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim. (2022). Surah Al-Ahzab [33:21].
Arifin, Z. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana.
Hidayat, T. (2020). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45-58.
Hasanah, U. (2021). Etika Digital: Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan di Era 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 22-30.
Kurniawati, M. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Media Sosial di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 123-138.
Ahmad, S. (2020). Pendidikan Karakter di Era Digital: Peran Guru dalam Membangun Akhlak Siswa. Jakarta: Pustaka Mandiri.
Hidayat, M. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Siswa. Bandung: Alfabeta.
Nasution, A. (2021). Pendidikan Islam di Zaman Modern: Tantangan dan Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Moral. Yogyakarta: Penerbit Andi.
Fadhilah, N., & Zulkarnain, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 101-110.
Lestari, R. (2020). Meningkatkan Akhlak Siswa melalui Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 34-45.